

## PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR MENGGUNAKAN “GOOGLE CLASSROOM” DITENGAH PANDEMI COVID-19 PADA PESERTA DIDIK KELAS XI IPS 4 SMAN 1 BANGKINANG KOTA

Putri Umairah, Zulfah

<sup>1,2</sup> Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, Jl. Tuanku Tambusai No. 23 Bangkinang  
putriumayrahd@gmail.com

### Abstract

Covid-19 pandemic causes precautionary measures by dismissing schools, especially in the red zone of the spread of Covid-19. Bangkinang Kota is one of the red zones that requires schools from KB to universities to dismiss their students. This resulted in inhibition of the learning process. The teachers who usually teach in the classroom become confused in carrying out the learning process. One way that teachers do is to give assignments to students via via whatsapp. But these efforts do not motivate students. This study aims to increase students' learning motivation in learning mathematics with online methods using Google Classroom in class XI students of SMAN 1 Bangkinang Kota in the academic year 2019/2020, in class XI IPS 4 who took online classes via Google Classroom totaling 18 people. This research was conducted on April 14, 2020 until May 15, 2020. The research method used was classroom action research. The study was conducted in one cycle consisting of four meetings. This research instrument was in the form of a Questionnaire Sheet for implementing Online Classes or Online Classes. Based on data analysis, the number of students who have high learning motivation is 17 people, and 1 student has the motivation to learn mathematics while online learning is done through Google classroom.

**Keywords:** *Learning Motivation, Online Learning, Google Classroom, Pandemic Covid-19.*

### Abstrak

Pandemic covid-19 menyebabkan dilakukannya tindakan pencegahan dengan meliburkan sekolah terutama yang berada di zona merah penyebaran Covid-19. Bangkinang Kota salah satu zona merah yang mengharuskan sekolah dari KB sampai dengan perguruan tinggi meliburkan peserta didiknya. Hal ini mengakibatkan terhambatnya proses pembelajaran. Guru-guru yang biasanya mengajar di dalam kelas menjadi kebingungan dalam melaksanakan proses pembelajaran. Salah satu cara yang dilakukan guru adalah dengan memberikan tugas kepada peserta didik melalui via whatsapp. Namun usaha tersebut kurang memotivasi peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran Matematika dengan Metode Daring menggunakan *Google Classroom* pada peserta didik kelas XI SMAN 1 Bangkinang Kota tahun ajaran 2019/2020, pada kelas XI IPS 4 yang mengikuti kelas Daring via *Google Classroom* berjumlah 18 orang. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 14 April 2020 sampai 15 Mei 2020. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian dilaksanakan dalam satu siklus yang terdiri dari empat pertemuan. Instrumen penelitian ini berupa Lembar Kuesioner pelaksanaan Kelas Online atau Kelas Daring. Berdasarkan analisis data diperoleh jumlah siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi sebanyak 17 orang, dan 1 orang peserta didik memiliki motivasi belajar matematika sedang setelah dilaksanakannya pembelajaran daring melalui google classroom ini.

**Kata kunci:** *Motivasi Belajar, Metode Daring, Google Classroom, Pandemi Covid-19.*

---

## PENDAHULUAN

Salah satu faktor internal yang berpengaruh terhadap proses belajar peserta didik dalam ilmu sains termasuk matematika adalah motivasi. Motivasi merupakan dari dalam diri peserta didik untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan dalam belajar sains (Sari & Sunarno, 2018). Motivasi belajar adalah keseluruhan data penggerak psikis dalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar. (Syaripah, 2016). Motivasi belajar matematika adalah dorongan baik internal maupun eksternal yang mengubah energi pada individu untuk menggerakkan perilaku serta mempertahankannya, sehingga terjadi perubahan tingkah laku yang mengarah pada aktivitas

belajar matematika. Motivasi merupakan kekuatan yang dapat mendorong seseorang untuk melakukan suatu perbuatan, termasuk belajar. Peserta didik yang giat belajar karena dorongan untuk mendapat nilai yang tinggi. Karena terdorong untuk mendapat nilai yang tinggi itulah peserta didik menjadi rajin belajar. (Soleha, 2010)

Pembelajaran Daring bertujuan memberikan layanan pembelajaran bermutu dalam jaringan (daring) yang bersifat masif dan terbuka untuk menjangkau peminat yang lebih banyak dan lebih luas (Sofyana & Rozaq, 2019). WFH adalah singkatan dari work from home yang berarti bekerja dari rumah. Kebijakan WFH tertuang dalam Surat Edaran Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (PAN & RB) Nomor 50/2020 tentang Perubahan Kedua atas Surat Edaran Menteri PAN & RB Nomor 19/2020 tentang Penyesuaian Sistem Kerja Aparatur Sipil Negara dalam Upaya Pencegahan Penyebaran Covid-19 di Lingkungan Instansi Pemerintah. Sebagai ASN, guru dalam upaya melaksanakan proses pembelajaran perlu dilakukan secara online atau dalam jaringan (daring). Namun, pelaksanaan proses pembelajaran secara online memiliki beberapa kendala. Salah satu kendala terbesar dalam pembelajaran daring adalah mengajar mata pelajaran matematika. Media online yang digunakan seperti youtube, whatsapp group, google classroom, dan quizzes. Materi diberikan dalam bentuk powerpoint, video singkat, dan bahan bacaan. Namun dalam pelaksanaan pembelajaran daring tersebut, perlu dilakukan evaluasi agar didapatkan langkah perbaikan jelas yang berbasis data. Hal itulah yang mendasari penulis untuk mengetahui gambaran efektivitas pembelajaran daring menggunakan media online pada mata pelajaran matematika. (Mustakim, 2020)

Problematika saat ini adalah masih banyak peserta didik yang menganggap matematika pelajaran yang sulit. Sebagaimana pendapat Auliya (2016), matematika dianggap sebagai pelajaran yang sulit karena karakteristik matematika yang bersifat abstrak, logis, sistematis, dan penuh dengan lambang serta rumus yang membingungkan. Kesulitan yang ada dalam mata pelajaran matematika menuntut kreativitas guru mata pelajaran matematika untuk mengembangkan pembelajarannya, baik dalam hal metode maupun media yang digunakan. Penggunaan media online atau media berbasis multimedia merupakan salah satu solusi untuk membuat peserta didik mampu memahami materi pelajaran dengan baik. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Ibrahim & Suardiman (2014) yang menunjukkan bahwa ada pengaruh positif penggunaan e-learning terhadap motivasi dan prestasi belajar peserta didik. (Mustakim, 2020)

Generasi net hanya perlu menggerakkan mouse di board atau hanya menyentuh screen komputer serta boleh masuk dan keluar dunia cyber tanpa harus meninggalkan rumah. Generasi net lebih mengekspresikan kebebasannya kepada dunia sehingga mereka lebih merasa dianggap oleh dunia di sekitar mereka. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk melakukan proses pembelajaran secara daring adalah dengan menggunakan Google Classroom. Pemanfaatan Google Classroom dapat melalui multiplatform yakni dapat melalui komputer dan dapat melalui gawai. (Sabran & Sabara, 2019)

Google classroom adalah aplikasi yang dibuat oleh google yang bertujuan untuk membantu guru dan peserta didik apabila kedua hal tersebut ber-halangan, mengorganisasi kelas serta berkomunikasi dengan peserta didik tanpa harus terikat dengan jadwal pembelajaran di kelas. Disamping itu guru dapat memberikan tugas dan langsung memberikan nilai kepada mahapeserta didik. Penyampaian pembelajaran dengan e-learning merupakan pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi internet untuk meningkatkan lingkungan belajar dengan konten yang kaya dengan cakupan yang luas. E-learning merupakan pemanfaatan media pembelajaran menggunakan internet, untuk mengirim-kan serangkaian solusi yang dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan. Setiap metode pembelajaran harus mengandung rumusan pengorganisasian bahan pelajaran, strategi penyampaian, dan pengelolaan kegiatan dengan memperhatikan faktor tujuan belajar, hambatan belajar, karakteristik peserta didik, agar dapat diperoleh efektivitas, efisiensi, dan daya tarik pembelajaran (Sabran & Sabara, 2019)

Mengutip World Health Organization (WHO), COVID-19 adalah penyakit menular yang disebabkan oleh virus corona yang baru ditemukan. Sebagian besar orang yang terinfeksi virus COVID-19 akan mengalami penyakit pernafasan ringan hingga sedang dan sembuh tanpa memerlukan perawatan khusus. Orang lanjut usia (lansia) yang berusia di atas 60 tahun dan yang memiliki masalah medis mendasar seperti penyakit kardiovaskular, diabetes, penyakit pernafasan kronis, dan kanker, memiliki risiko lebih tinggi terkena penyakit parah hingga kematian. Cara terbaik untuk mencegah dan memperlambat penularan COVID-19 adalah mempunyai wawasan memadai mengenai penyakit tersebut dan cara penyebarannya. WHO menyarankan pada masyarakat untuk melindungi diri dan orang lain dari infeksi COVID-19 dengan mencuci tangan, menggunakan pembersih tangan berbasis alkohol dan tidak menyentuh wajah.

Sejak pertama kali virus ini terdeteksi di Wuhan, China, pada Desember 2019, wabah ini telah berkembang sangat cepat. WHO lalu melabeli wabah virus corona Covid-19 ini sebagai pandemi global. Gejala khas corona Covid-19 sendiri termasuk demam, batuk, kesulitan bernapas, nyeri otot hingga kelelahan. Pada kasus yang lebih parah, virus ini bisa menyebabkan pneumonia berat, sindrom gangguan pernapasan akut, sepsis dan syok septik. Kabar baiknya, 80 persen orang dengan positif corona Covid-19 ini berhasil pulih dan hanya 6 persen yang mengalami penyakit kritis. Meski begitu, hingga kini jumlah orang yang terinfeksi virus corona Covid-19 ini masih meningkat setiap hari. Kita bisa mengurangi penyebarannya dengan mengikuti pedoman para ahli kesehatan, yakni tetap berada di dalam rumah dan menjaga jarak sosial. (Herliandry & Suban, 2020)

Oleh karena itu dikeluarkan pengumuman dari pemerintah mengenai larangan ke sekolah dan tatap muka bagi proses pembelajaran di berbagai jenjang pendidikan. Sehingga mengharuskan pendidik menggunakan metode Daring untuk melanjutkan proses pembelajaran. Peserta didik belajar dari rumah masing-masing menggunakan aplikasi tertentu.

Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana peningkatan Motivasi Belajar pada pembelajaran matematika dengan menggunakan Google Classroom.

## **METODE**

Jenis penelitian yang dilaksanakan adalah penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian adalah semua peserta didik kelas XI IPS 4 SMAN 1 Bangkinang Kota dengan jumlah peserta didik sebanyak 18 orang yang mengikuti kelas Daring Google Classroom. Penelitian dilakukan secara online kepada peserta didik Kelas XI IPS 4 SMAN 1 Bangkinang Kota. Sedangkan pelaksanaannya dimulai pada hari Rabu 15 April 2020. Alasan memilih kelas ini, karena guru mata pelajaran belum mengetahui aplikasi yang tepat dan menarik minat peserta didik untuk sistem Daring dalam pembelajaran matematika selama masa pandemi. Penelitian ini dilakukan dengan tahap wawancara secara online melalui Whatsapp terhadap guru mata pelajaran, pembagian kuesioner online (*Goolge Form*) untuk mendapatkan informasi mengenai sistem pembelajaran matematika selama Metode Daring atau Online dilakukan disebabkan oleh dampak Covid-19.

Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan studi pendahuluan yaitu wawancara guru matapelajaran matematika dan membagikan kuesioner kepada peserta didik kelas XI IPS 4 SMAN 1 Bangkinang Kota semester genap. Hal ini untuk mengetahui aplikasi apa yang digunakan dan apa kendala yang dialami dalam penggunaan metode Daring selama larangan ke sekolah diterapkan karena Pandemi Covid-19.

### **Tahap perencanaan**

Tahap perencanaan merupakan awal yang harus dilakukan guru sebelum melakukan suatu tindakan sehingga kegiatan yang akan dilakukan lebih terarah. Pada tahap perencanaan ini peneliti menyiapkan lembar kuesioner online, kelas online di google classroom, absen online form, kuis e-learning game kahoot tentang materi yang sudah dipelajari, dan materi yang berkenaan dengan pelajaran di kelas serta menjelaskan kepada kelas penelitian mengenai prosedur kelas online google classroom untuk penelitian ini.

### **Pelaksanaan Tindakan**

Penelitian ini dilakukan dengan 1 siklus sesuai absen pertemuan 1 sampai 4 karena kelas online penelitian ini guru hanya memberikan izin penelitian yang tidak membebani peserta didik dan peserta didik punya jadwal kelas online dengan guru matapelajaran yang tidak bisa diganggu.

Langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan google classroom (disini peneliti bertugas sebagai guru di kelas online google classroom yang dibuat) yaitu:

- a. Guru memberikan materi penjelasan melalui google classroom dan absen di google classroom
- b. Guru memberikan contoh soal pemecahan masalah berkenaan dengan materi di classroom dan absen menggunakan google formulir
- c. Guru memberikan kuis e-learning kahoot untuk meningkatkan motivasi belajar dan menambah pengetahuan mengenai kuis yang dilakukan secara online.
- d. Guru memberikan tugas untuk dikumpulkan pada pertemuan selanjutnya di google classroom.

### **Observasi dan pembagian Angket menggunakan Google Form**

Observasi dilakukan bersamaan dengan waktu pelaksanaan tindakan oleh peneliti dan menggunakan lembar observasi setiap diadakan tugas dan pertemuan kelas di google classroom. Lembar observasi digunakan oleh observer dalam mengamati tingkah laku peserta didik yang merupakan cerminan dari aspek motivasi belajar Matematika. Hasil pengamatan tersebut digunakan sebagai data pendukung angket motivasi belajar Matematika. Lembar observasi dianalisis secara kualitatif. Sugiyono (2012) mengemukakan teknik analisis data secara kualitatif terdiri dari tiga tahapan utama antara lain: 1) Reduksi Data (Data Reduction), yaitu kegiatan merangkum, memilih hal-hal pokok, dan memfokuskan data hasil observasi sesuai dengan fokus dari aspek motivasi belajar Matematika yang sedang dikaji; 2) Penyajian Data (Data Display), yaitu data hasil observasi yang telah dirangkum melalui kegiatan reduksi data kemudian disajikan dalam bentuk naratif; 3) Penarikan Simpulan (Conclusion Drawing), yaitu data hasil observasi yang disajikan dalam bentuk naratif kemudian digeneralisasikan untuk didapatkan simpulan. Simpulan tersebut akan mewakili semua data atau informasi dari hasil pengamatan motivasi belajar peserta didik. Variabel dan Instrumen Penelitian Motivasi Belajar peserta didik dapat dilihat Pada Tabel 1.

**Tabel 1.**

*Variabel dan Instrumen penelitian Motivasi Belajar Siswa*

<b>Variabel terkait</b>	<b>Indikator</b>	<b>Data</b>	<b>Instrumen</b>
Motivasi	1. Hasrat dan keinginan berhasil	Skor rata-rata kelas	Kuesioner motivasi belajar peserta didik
	2. Dorongan dan kebutuhan dalam belajar		
	3. Adanya harapan dan cita-cita		
	4. Adanya penghargaan dalam pembelajaran		
	5. Kegiatan menarik		
	6. Belajar kondusif		

Peneliti menggunakan 6 indikator motivasi belajar menurut Uno (2015). Indikator tersebut adalah hasrat dan keinginan berhasil, dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam pembelajaran, kegiatan menarik, dan lingkungan belajar yang kondusif.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik angket Google Form dan observasi yang dilakukan melalui kelas Daring Google Classroom. Teknik angket digunakan untuk mengetahui persentase dari tingkat motivasi belajar Matematika setiap Siswa. Teknik observasi digunakan sebagai data pendukung melalui pengamatan yang menunjukkan tingkat motivasi belajar peserta didik ketika pembelajaran matematika dikelas Daring. Teknik analisis data untuk angket motivasi belajar secara deskriptif kuantitatif. Metode penskoran angket motivasi belajar peserta didik didasarkan pada skala Likert dengan 4 pilihan jawaban. Pilihan jawaban yang disediakan untuk angket motivasi belajar Matematika antara lain 4 = sangat setuju, 3 = setuju, 2 = tidak setuju, 1 =

sangat tidak setuju. Motivasi belajar Matematika dikelompokkan menjadi tiga kategori, yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Teknik analisis data untuk mengetahui kategori motivasi belajar Matematika melalui angket dilaksanakan dengan mengakumulasikan skor dari semua butir angket dari semua sampel penelitian. Skor tersebut kemudian diolah untuk menentukan rata-rata skor motivasi belajar. Ratarata digunakan sebagai patokan untuk mengkategorikan tingkat motivasi belajar tiap peserta didik untuk mata pelajaran Matematika. Kriteria pengelompokan kategori/kriteria kuesioner motivasi belajar peserta didik untuk mata pelajaran Matematika disajikan pada Tabel 2.

**Tabel 2.**

*Kriteria skor observasi dan kuesioner Motivasi Belajar*

No	Koefisien Korelasi	Kualifikasi
1	0-39	Rendah
2	40-69	Sedang
3	70-100	Tinggi

Langkah selanjutnya adalah menentukan persentase (%) dari tiap kategori motivasi belajar. Motivasi belajar Matematika yang dikategorikan menjadi kelompok motivasi tinggi, sedang, dan rendah ditentukan persentasenya untuk mengetahui tingkatan motivasi belajar peserta didik secara umum ketika belajar Matematika kelas daring menggunakan google classroom.. Cara menentukan persentase tiap kategori motivasi belajar Matematika adalah sebagai berikut.

$$A = \frac{N}{T} \times 100\%$$

Keterangan:

A : kategori motivasi belajar peserta didik tinggi/ sedang/rendah, dengan satuan persen (%).

N : jumlah peserta didik yang memiliki motivasi belajar tinggi/ sedang/rendah.

T : jumlah seluruh peserta didik atau sampel penelitian.

Hasil analisis dari angket tersebut digunakan untuk mengetahui tingkat motivasi belajar peserta didik selama mengikuti pembelajaran Matematika yang dinyatakan dalam persentase dari masing-masing kategori motivasi tinggi, sedang, dan rendah. Angket motivasi belajar Matematika divalidasi oleh dosen ahli. Validasi ini dimaksudkan untuk melihat kesesuaian indikator, kesesuaian butir-butir pernyataan angket dengan indikator motivasi belajar, dan susunan kalimat. Validator isi untuk angket motivasi belajar Matematika yaitu Ibu Zulfah, M. Pd selaku dosen Prodi Pendidikan Matematika Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai dan dosen matakuliah Penelitian Tindakan Kelas. Setelah melalui proses validasi isi, angket motivasi belajar Matematika kemudian dibagikan kepada 18 peserta didik kelas IX SMAN 1 Bangkinang Kota yang masuk kedalam kelas daring google classroom penelitian untuk melihat peningkatan motivasi belajar dalam pembelajaran matematika.

## **Refleksi**

Tahap ini meliputi kegiatan menganalisis, penafsiran, menjelaskan, dan menyimpulkan hasil dari refleksi adalah diadakan revisi yang akan ditentukan untuk memperbaiki kinerja pada penelitian atau pertemuan selanjutnya.

## **HASIL**

Data dengan aktivitas guru dan peserta didik selama proses pembelajaran secara online dikumpulkan dengan analisis respon peserta didik terhadap intruksi selama proses pembelajaran secara daring melalui google classroom dan partisipasi peserta didik terhadap tugas dan materi yang diberikan. Aktivitas guru dinilai sesuai dengan RPP yang telah dirancang untuk materi yang diajarkan pada KD 3.6 dan 4.6 tentang barisan dan deret kelas XI. Tetapi karena pandemi sedikit dimodifikasi prosedur pembelajarannya. Karena seminggu ada dua kali masuk di jadwal matapelajaran yaitu senin dan rabu, pada hari senin diberikan materi di Lembar Kegiatan Siswa, pertemuan selanjutnya yaitu pada hari rabu diadakan kuis kepada para peserta didik, selanjutnya senin materi di LKS dan Rabu Kuis lagi, senin selanjutnya penyampaian materi langsung dengan peserta didik melalui video konferensi dan pada pertemuan rabu berikutnya dilakukan ulangan harian.

Peneliti menambahkan beberapa program e-learning yaitu materi online yang diberikan di blog milik peneliti, absen online menggunakan google form, kuis online kahoot untuk meningkatkan motivasi belajar yang dibagikan dikelas Daring Google classroom. Kuis dan materi yang diberikan sesuai dengan yang diajarkan oleh guru matapelajaran.

Pada pertemuan perkenalan, yaitu pada senin 14 April 2020, peneliti memberikan intruksi di grup WA yang telah dibuat untuk kelas penelitian kelas XI IPS 4, peneliti mengarahkan agar peserta didik login ke google classroom dengan kode kelas yang telah dibagikan. Setelah peserta didik login ke google classroom dikelas yang diintruksi oleh peneliti, peneliti membuat pengumuman dan pengarahan digoogle classroom dan membagikan link blog tentang materi barisan dan deret kelas XI.

Pada pertemuan pertama yaitu pada senin 20 April 2020, peneliti memberikan intruksi dan pengumuman di google classroom mengenai pertemuan dan kuis e-learning online kahoot yang soalnya tentang barisan dan deret. Kuis ini diberikan batas waktu sampai hari jumat untuk peserta didik mengerjakan kuis onlinenya. Sampai hari jumat peneliti menunggu dan mengecek setiap peserta didik yang login ke e-learning kuis online kahoot untuk mengetahui nilai yang diperoleh peserta didik apakah bagus atau masih banyak yang salah pada saat menjawab soal kuis yang diberikan mengenai materi barisan dan deret yang sudah peserta didik pelajari. Tetapi karena masih awal perkenalan menegani beajar online dan kuis online jadi belum ada peserta didik yang login ke kuis online tersebut.

Pada pertemuan kedua, Kamis 30 April 2020, peneliti memberikan materi berupa LKS yang dibuat oleh peneliti mengenai materi barisan dan deret serta modul materi Barisan dan deret untuk kelas XI. Peneiliti juga memberikan intruksi agar peserta didik mengisi absen di kolom komentar

google classroom. Dan pada pertemuan ini ada 11 peserta didik yang memberikan respon di kolom komentar.

Pada pertemuan ketiga, jumat 8 Mei 2020, peneliti memberikan pengumuman dan instruksi di google classroom mengenai pertemuan, peserta didik di arahkan untuk mengisi absen google form di link yang dibagikan, serta materi dan tugas yang diberikan. Materi yang diberikan adalah contoh soal pemecahan masalah mengenai materi barisan dan deret yang dibuat oleh peneliti. Selanjutnya, Tugas yang diberikan adalah membuat contoh soal soal pemecahan masalah dengan materi yang pernah dipelajari. Sampai batas pertemuan selanjutnya yang mengumpulkan tugas hanya satu orang tetapi nilai dan hasilnya sangat memuaskan, dan ini juga bisa membuktikan bahwa peserta didik sudah paham mengenai materi barisan dan deret sehingga bisa berpikir kreatif ketika membuat tugas contoh soal pemecahan masalah barisan dan deret serta telah mengerti cara mengaplikasikan google classroom yaitu mengumpulkan tugas yang diinstruksikan dengan baik. Pada pertemuan ini hanya 10 orang mengisi absen di google form.

Pada pertemuan keempat, Jumat 15 Mei 2020, peneliti memberikan pengumuman dan instruksi mengenai pertemuan, absen di google form, memberikan kuis online Kahoot, serta menghimbau kembali kepada peserta didik yang belum mengisi absen pertemuan sebelumnya agar segera diisi, dan mengingatkan kepada peserta didik yang belum mengumpulkan tugas dan belum login kuis online agar segera dilaksanakan.

Selama melaksanakan proses pembelajaran secara daring di google classroom, peneliti melakukan observasi dan menilai bahwa peserta didik lebih suka belajar secara tatap muka karena pelajaran matematika menurut mereka saat proses tatap muka saja sulit untuk dipahami apalagi dilakukan secara metode daring, maka lebih sulit untuk dipahami. Tetapi dari hasil tugas yang dikumpulkan oleh peserta didik walaupun satu orang, dapat diketahui bahwa pemahaman mereka selama melakukan pembelajaran secara daring dengan guru matapelajarannya pada materi barisan dan deret kelas XI, peserta didik telah mempelajari dan memahami materi dengan baik sehingga bisa menyelesaikan tugas yang diberikan oleh peneliti secara baik dan bagus. Dan peserta didik tersebut telah melakukan login ke kuis e-learning kahoot, dan mendapatkan nilai yang cukup memuaskan.

Berikut hasil observasi motivasi peserta didik dalam proses pembelajaran secara daring menggunakan google classroom yang bisa dilihat pada tabel 3.

**Tabel 3.**

*Hasil observasi motivasi peserta didik dalam proses pembelajaran secara daring menggunakan google classroom*

Observer	Kondisi Motivasi Belajar	
	Total skor	Kategori
Hasil	81	Tinggi
Rata-rata	81	Tinggi



Setelah beberapa kali melaksanakan pembelajaran dengan metode daring di google classroom, maka peneliti melakukan pembagian kuesioner untuk mengetahui motivasi peserta didik di pembelajaran matematika. Angket diisi oleh 18 peserta didik yang menjadi peserta di google classroom. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa rata-rata skor dari 18 peserta didik adalah 87,83. Total skor dari jawaban angket motivasi belajar matematika yang diisi oleh peserta didik kemudian di hitung dan dicocokkan dengan kriteria tingkat motivasi. Kemudian Rata-rata dari skor motivasi belajar peserta didik tersebut juga digunakan untuk mengelompokkan tingkat motivasi peserta didik dalam belajar matematika. Skor hasil kuesioner motivasi belajar peserta didik dapat dilihat pada Tabel 4.

**Tabel 4.**

*Skor hasil kuesioner motivasi belajar peserta didik*

No	Nama	Total Skor kuesioner Indikator	Kategori
1	Dicky Wahyudi	97	Tinggi
2	Dimas Dwiputra	82	Tinggi
3	Elvya Alda Khafifah	83	Tinggi
4	Muhammad Al hafiz	100	Tinggi
5	Muhammad Yohandra	53	Sedang
6	Nanda Kusuma	92	Tinggi
7	Nanda	96	Tinggi
8	Nurfa Arlin	86	Tinggi
9	Restu Mahendra	83	Tinggi
10	Risma Diana	100	Tinggi
11	Shenny Marini Putri	92	Tinggi
12	Sintia Nabila	88	Tinggi
13	Siti Aisyah	97	Tinggi
14	Sri Yana Amelia	91	Tinggi
15	Suci Septiani	82	Tinggi
16	Teti Sarida	73	Tinggi
17	Thalia Azzahra	87	Tinggi
18	Theresa Regina	99	Tinggi
Jumlah rata-rata kelas		87,83333333	Tinggi

Skor angket Motivasi belajar peserta didik kemudian dikelompokkan berdasarkan kategori motivasi belajar. Jumlah peserta didik dengan kategori motivasi belajar dikelompokkan menjadi tiga kategori yang disajikan pada tabel 4.

**Tabel 4.***Jumlah peserta didik pengelompokan Motivasi Belajar Matematika*

No	Kategori Motivasi Belajar Matematika	Banyak Peserta Didik
1	Tinggi	17
2	Sedang	1
3	Rendah	-

Hasil perhitungan lembar kuesioner motivasi belajar peserta didik setelah menggunakan metode daring menggunakan Google classroom, diperoleh rata-rata skor sebesar 87,83 yaitu kriteria tinggi. Jumlah peserta didik XI IPS 4 motivasi belajar tinggi sebanyak 17 peserta didik, kategori motivasi belajar sedang ada 1 peserta didik, dan tidak ada peserta didik untuk kategori motivasi belajar rendah. Sehingga google classrom bisa dikatakan bisa meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran matematika. Hasil analisis data tersebut lalu diubah menjadi bentuk persentase. Hasil persentase untuk tiap kategori motivasi belajar matematika adalah sebanyak 94,44% peserta didik untuk kategori motivasi belajar matematika tinggi, 5,55% peserta didik untuk kategori motivasi belajar matematika sedang, serta 0% peserta didik bermotivasi belajar matematika rendah. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar peserta didik untuk matapelajaran matematika termasuk dalam kategori tinggi.

#### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil beberapa pertemuan yang telah dilakukan di google classroom, peneliti menyimpulkan bahwa peserta didik setelah dilakukan pembelajaran secara daring, peserta didik bisa belajar cara menggunakan aplikasi pembelajaran online maupun mengaplikasikan e-learning kuis. Pembelajaran secara daring bisa meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran matematika, di penelitian ini peneliti menggunakan google classroom untuk interaksi kelas, google form untuk absen, google form juga digunakan pada saat survey untuk mengetahui aplikasi yang cocok digunakan untuk pembelajaran daring sehingga diketahui aplikasi yang di mintai peserta didik adalah Google classroom, dan pemberian materi serta tugas di kelas google classroom, e-learning online kuis, serta yang terakhir membagikan angket google form setelah menggunakan metode daring google classroom. Tujuan pembagian angket adalah untuk mengukur peningkatan motivasi belajar peserta didik pada peserta didik kelas XI IPS 4 SMAN 1 Bangkinang Kota. Hasil dari angketnya menunjukkan peningkatan motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran matematika. Kendala dalam interaksi di google classroom mungkin terdapat pada jaringan, kendala pengumpulan tugas karena peserta didik mempunyai banyak tugas dari setiap guru matapelajaran sehingga mereka tidak sempat untuk mengumpulkan tugas yang diberikan oleh penelliti dan tidak login ke kuis e-learning Kahoot.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Herliandry, L. D., & Suban, M. E. (2020). *Jurnal Teknologi Pendidikan Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19*. 22(1), 65–70.
- Mustakim. (2020). *Efektivitas Pembelajaran Daring Menggunakan Media Online Selama Pandemi Covid-19 Pada Mata Pelajaran Matematika The Effectiveness Of E-Learning Using Online Media During The Covid-19 Pandemic In Mathematics*. 2(1), 1–12.
- Sabran, & Sabara, E. (2019). Keefektifan Google Classroom sebagai media pembelajaran. *Diseminasi Hasil Penelitian Melalui Optimalisasi Sintax Dan Hak Kekayaan Intelektual*, 122–125.
- Sari, N., & Sunarno, W. (2018). *Sekolah Menengah Atas The Analysis Of Students Learning Motivation On Physics Learn- Ing In Senior Secondary School*. 3, 17–32.
- Sofyana, L., & Rozaq, A. (2019). *PEmbelajaran Daring Kombinasi Berbasis Whatsapp Pada Kelas Karyawan Prodi Teknik Informatika Universitas PGRI Madiun*. 8.
- Soleha, M. T. (2010). *Pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika*. 1(1), 24–39.
- Syaripah. (2016). *Pengaruh Persepsi Pembelajaran Matematika Terhadap Motivasi Belajar Siswa Dalam Bidang Matematika Di Sekolah Sma N 1 Curup Timur T.P 2015/2016*. 2(2), 117–131.
- Uno, B, Hamzah. (2015). *Teori Motivasi dan Pengukuran*. Gorontalo: Bumi Aksara